PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TILAWATI

(Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo)

SKRIPSI

Oleh:

TIARA IKHSANI

NIM. 210316246

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

MEI 2020

ABSTRAK

Ikhsani, Tiara. 2020. *Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo).* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Yusmicha Ulya Afif, M.Pd. I.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Tilawati

Penggunaan metode yang kurang tepat dalam suatu pembelajaran dapat menyebabkan hasil pembelajaran menjadi kurang optimal. Salah satunya dalam pembelajaran al-Qur'an. Di Madrasah Diniyah Al-Ettihad pembelajaran al-Qur'an diterapkan dengan menggunakan metode tilawati, dari hal tersebut diharapkan minat dan kemampuan para siswa dapat meningkat sehingga hasil pembelajaran lebih efektif dan berkualitas.

Berawal dari fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk: 1). Mengetahui penerapan metode tilawati dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo. 2). Mengetahui hasil dari penerapan metode tilawati dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo. 3). Megetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode tilawati dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata. Teknik dalam analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1). Penerapan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di Madrasah Diniyah Al-Ettihad telah berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman pembelajaran metode tilawati. Hasil pembelajaran mengutamakan pada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Dengan tahapan yaitu target pembelajaran, proses pembelajaran, materi, dan evaluasi pembelajaran. 2). Hasil dari pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati di Madrasah Diniyah Al-Ettihad dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tilawati ini dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca al-Qur'an para siswa, hal tersebut tampak dari hasil penilaian atau *munaqosyah* yang telah dilaksanakan. Selain itu pembelajaran dengan metode tilawati ini juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri para siswa. 3). Faktor pendukung dalam keberhasilan penerapan metode tilawati di Madrasah Diniyah Al-Ettihad diantarannya adalah sarana dan prasarana yang memadai, jalinan komunikasi yang baik antara lembaga dan orang tua, kerjasama yang baik antar guru, input siswa yang sudah memiliki latar belakang baca tulis al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah cuaca, perekrutan guru tilawati, kemampuan anak yang berbeda-beda

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menerangkan di bawah ini,

Nama : Tiara Ikhsani

NIM : 210316246

Judul Skripsi : Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Pager Bungkal Ponorogo)

Atas persetujuan saya sebagai Dosen Pembimbing Skripsi,

Nama : Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I

NIDN : 2018088401

Menyatakan skripsi dengan Judul "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Pager Bungkal Ponorogo)" telah melalui proses pembimbingan skripsi yang baik serta sesuai dengan prosedur peraturan yang ada, dan layak untuk diujikan.

Demikian surat persetujuan pembimbing ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 20 April 2020

Dosen Pembimbing Skripsi,

Yusmicha Ulya Afif, M. Pd. I
NIDN. 2018088401

PONOROGO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: **TIARA IKHSANI**
NIM	: 210316246
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TILAWATI (STUDI KASUS DI MADRASAH DINIYAH AL-ETTIHAD PAGER BUNGKAL PONOROGO)

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari	: Senin
Tanggal	: 18 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari	: Senin
Tanggal	: 25 Mei 2020

Ponorogo, 27 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. SUNARDI, M.Ag.
NIP. 196812171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. HARJALI, M.Pd**
3. Penguji II : **YUSMICHA ULYA AFIF, M.Pd.I**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: TIARA IKHSANI
NIM	: 210316246
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis	: Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi kasus di Madrasah diniyah al-ittihad Pager Bungkal Ponorogo).

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di e-theses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 Mei 2020

Hormat Saya,

Tiara Ikhsani

NIM. 210316246

IAIN PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Tiara Ikhsani
NIM	:	210316246
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 April 2020

METERAI TEMPEL
5B2FFAFF777545502
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Tiara Ikhsani

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan seperti saat ini, kebutuhan masyarakat akan pendidikan menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk dipenuhi. Terutama bagi umat Islam, tidak hanya pendidikan umum yang menjadi perhatian tetapi salah salah satunya dalam bidang pembelajaran al-Qur'an. Tuntutan untuk dapat menguasai al-Qur'an menjadikan hal tersebut memunculkan berbagai metode praktis yang dapat melatih anak secara mudah untuk dapat memahami pembelajaran al-Qur'an dengan baik dan benar.

Di masyarakat kita saat ini banyak lembaga pendidikan al-Qur'an yang dapat diikuti anak baik itu lembaga formal maupun nonformal. Setiap lembaga pendidikan tersebut tentunya memiliki target agar anak didiknya mampu memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran yang sesuai tentang metode pembelajaran al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kalam Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mu'jizat yang terbesar, di dalamnya memuat

pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan, baik itu dunia maupun akhirat.[1]Mempelajari al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah kepada setiap manusia baik itu muslim laki-laki maupun perempuan. Selain itu Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama dalam Islam, sehingga solusi dari segala persoalan hidup manusia sesungguhnya dapat ditemukan di dalam al-Qur'an. Oleh karenanya, setiap muslim hendaknya belajar al-Qur'an agar dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Bagi umat Islam membaca al-Quran tidak hanya wujud dari menunaikan perintah Allah, akan tetapi ada keyakinan bahwa membaca al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat luar biasa bagi pembacanya, yaitu mendekatkan pembacanya kepada Allah SWT, mengangkat derajad bagi pembacanya dan memberikan ketenagan hati, serta membaca al-Qur'an juga dapat menjadi penawar (obat) bagi penyakit rohani. Membaca al-Qur'an sudah menjadi tradisi dari umat Islam terdahulu hingga sekarang.

Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat dan upaya yang timbul dari dalam diri seseorang sehingga orang tersebut melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang seseorang lakukan menyesuaikan dengan tingkah laku dan upaya untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dengan demikian, belajar merupakan perilaku mengembangkan diri melalui proses

[1] Dainuri, "Problematika Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tilawati," Edukasi, 2 (Agustus, 2017), 168.

penyesuaian tingkah laku.[2] Berkaitan dengan hal tersebut, orang tua sebagi sosok yang paling dekat dengan anak-anaknya memiliki peran penting dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada anaknya.

Membaca al-Qur'an tidak boleh sembarangan tetapi harus dengan lancar (*fāshih*) dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, karena apabila tidak sesuai dengan kaidah dan aturan yang benar akan berakibat pada kesalahan dalam pemaknaan al-Qur'an.[3]Kesalahan tersebut dapat merubah makna atau arti dalam ayat al-Qur'an. Dengan demikian pembelajaran al-Qur'an pada amak penting dilakukan agar anak dapat memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga dapat terhindar dari kesalahan ketika membaca.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada beberapa orang tua yang memilih mengajarkan sendiri al-Qur'an kepada anaknya dengan kemampuan yang dimilikinya, namun ada juga orang tua yang kurang memiliki waktu luang dan kemampuan yang kurang memadai memilih mempercayakan pembelajaran anaknya kepada lembaga-lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ataupun madrasah Diniyah.

PONOROGO

Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tentunya tak lepas dari terpenuhinya serangkaian komponen pembelajaran yang saling berkaitan, salah

[2] Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 33.

[3] Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," Jurnal Pendidikan Islam, 2 (Desember 2017), 161.

satu komponen pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran. Metode berasal dari kata *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan sedangkan secara istilah metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.[4]

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar kegiatan yang telah disusun tersebut dapat tercapai secara efektif dan optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, sehingga metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.[5]

Menurut Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam fungsi dari metode adalah mengarahkan keberhasilan dari proses belajar mengajar, memberi kemudahan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerjasama antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.[6] Dengan demikian pemilihan metode yang tepat menjadi hal yang penting diperhatikan oleh guru sehingga pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal.

PONOROGO

---

[4] Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2018), 117-118.

[5] Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Prenada Group), 147.

[6] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarata: Kencana, 2017), 165.

Sekarang ini banyak sekali inovasi metode yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran al-Qur'an. Metode yang praktis, mudah dan menyenangkan tentunya akan meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam mencapai target pembelajaran. Salah satu metode yang berkembang saat ini adalah Metode Tilawati.

Metode tilawati merupakan metode pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknis baca simak. Dalam buku strategi pembelajaran metode tilawati, tilawati merupakan metode belajar membaca al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dan teknis baca simak. Metode tilawati memiliki tujuan untuk mempermudah guru dalam proses mengajar, menggali minat peserta didik untuk mempelajari al-Qur'an dengan mudah, meminimalisir waktu dan melatih daya ingat. Selain itu metode ini juga dapat mempercepat hafalan peserta didik termasuk pada ayat-ayat pendek dan hafalan sholat.[7]

Salah satu madrasah diniyah yang menerapkan metode tilawati dalam proses pembelajarannya adalah Madrasah Diniyah Al-Ettihad yang ada di Desa Pager, Kecamatan Bugkal, Kabupaten Ponorogo. Dari observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti didapati informasi bahwa Madrasah Diniyah ini

[7] Ainna Amalia FN dan Cicik Ainurrohmah, "Implementasi Metode Tilawati dalam Meghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur," Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi, 2 (September, 2015), 297.

dibentuk oleh SDN Pager pada tahun 2017. Dalam perjalananya madrasah Diniyah Al-Ettihad ini menerapkan metode Iqra' kemudian berganti ke Iqro' Klasikal yang berjalan kurang lebih satu tahun, kemudian dalam perkembangannya berganti lagi dengan menerapkan metode tilawati dan diterapkan hingga saat ini.[8] Pergantian metode yang dilakukan beberapa kali tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap banyak hal termasuk pada proses dan pencapaian hasil pembelajaran, sehingga perlunya penerapan metode yang tepat sehingga hasil pembelajaran dapat optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang diingakan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan metode tilawati dalam meningkatakan kemampuan belajar membaca al-Qur'an anak dengan judul **"Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo)."**

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan penjajakan awal, maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah Madrasah Diniyah Al-Ettihad. Sebagai situasi sosial Madrasah Diniyah Al-Ettihad ini *(pleace)* terdapat orang-orang *(actor*) dan kegiatan keagamaaan yang dilaksanakan *(activity)*. Maka fokus penelitian skripsi ini diarahkan pada pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo.

[8] Lihat transkip observasi: 01/0B/31-01-20 Dalam lampiran hasil penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berpegang pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode tilawati dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo?
2. Bagaimana hasil dari penerapan metode tilawati dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode tilawati dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian dalam masalah ini adalah:

1. Mengetahui penerapan metode tilawati dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo.
2. Mengetahui hasil dari penerapan metode tilawati dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo.
3. Megetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode tilawati dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari dari penelitian di atas, maka hasil penelitian ini bermanfaat sebagai:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pembaca.

2. Manfaat Praktis

   a) Bagi Lembaga atau Sekolah

      Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan analisis tentang pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati yang telah berlangsung di madrasah Diniyah Al-Ettihad, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya bagi lembaga Madrasah Diniyah Al-Ettihad.

   b) Bagi Guru

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru, dalam melaksanakan tugasnya untuk membimbing dan mendidik peserta didiknya.

   c) Bagi peneliti yang akan datang

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan ini, maka secara global dapat dilihat pada sitematika penelitian di bawah ini:

Bab pertama merupakan pendahuluan, di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab pertama merupakan penjelasan awal penelitian tentang cara pandang dan pendekatan yang dipakai.

Bab kedua memuat tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam kajian teori akan direview tentang pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati.

Bab ketiga memaparkan tentang metodologi penelitian. Bab ini akan diuraikan dalam beberapa sub bab, diantaranya adalah pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat memuat tentang temuan penelitian. Pada temuan penelitian berisikan tentang deskripsi data, baik itu deskripsi data secara umum maupun deskripsi data secara khusus. Deskripsi data secara umum berisi tentang sejarah berdirinya, fasilitas dan sarana prasarana di Madrasah Diniyah Al-Ettihad. Sedangkan pada pembahasan akan diulas hasil temuan penelitian sesuai dengan gagasan peneliti, yang kemudian akan

dikormparasikan dengan teori-teori yang ada pada temuan penelitian sebelumnya.

Bab kelima berisi tentang pembahasan. Pada bab ini akan mengulas gagasan peneliti terhadap hasil temuan penelitian. Temuan penelitian ini kemudian akan dikomparasikan dengan teori-teori yang ada dan temuan penelitian sebelumnya.

Bab keenam berisi penutup, yang berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam mengambil inti dari skripsi ini. Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dan saran.

IAIN
PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Dewi Wulandari dengan judul "*Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati dan Metode Ummi (studi multikasus sekolah dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang)".* Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Dasar Insan Amanah dengan menggunakan pendekatan *student center,* sedangkan sekolah dasar Muhammadiyah 9 menggunakan metode baca simak atau sesuai dengan teori efektifitas dengan menggunakan pembelajaran ketekunan, kesempatan serta mutu pembelajaran, (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat metode ummi dan metode tilawati ini sama-sama berasal dari dalam *(intern)* dan dari luar *(ekstern),* (3) Efektivitas perbandingan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati dan metode ummi menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ummi sangat bagus, karena gurunya harus *tahsin, tasheh,* dan dimasukkan sesuai hasil tes.[9]

[9] Dewi Wulandari, "Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati (studi multikasus sekolah dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang)" (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), 105.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lindah Kurniatindengan judul penelitian *"Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus Di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo) Tahun 2019."* Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:(1) Pembelajaran membaca al-Qur'an pada santri usia lanjut di dukuh Pakel Desa Pohijo kecamatan Sampung kabupaten Ponorogo, dilaksanakan setiap hari (kecuali pada musiam tanam dan panen), setelah sholat Maghrib menjelang sholat Isya' dan berlangsung selama kurang lebih 40 menit dan menggunakan metode *An-Nahdliyah*, (2) Motivasi santri mengikuti pembelajaran yaitu ingin mengetahui huruf Arab, ingin bisa membaca al-Qur'an dikarenakan ia adalah kitab daripada agama mereka (Islam) dan sebagai bekal di akhirat kelak (3) Adapun kualitas bacaan santri tergolong menjadi 3, yaitu yaitu kategori lancar, sedang dan kurang lancar. Dari jumlah santri sebanyak 13 orang, rata-rata berada dalam kategori sedang. sisanya merupakan santri dengan kualitas lancar dan kurang lancar.[10]

Penelitian Imam Sobari dengan judul *"Manajemen pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati (Studi kasus di MIN Sidoharjo Pacitan)".*Hasil dari penelitian ini adalah: (1) perencanaan pembelajaran dengan metode tilawati di MIN Sidoharjo Pacitan dibuat menjadi paket pembelajaran 6 jilid, (2) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dari hari Senin sampai hari Kamis. Teknik pembelajaran yang digunakan adalah klasikal, individual, dan baca simak. Pembelajaran diawali dengan

[10] Lindah Kurniatin, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus Di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo) Tahun 2019." (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019), 136.

menggunakan peraga. (3) Implikasi pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di MIN Sidoharjo Pacitan ini menjadikan pembelajaran tidak membosankan dan dapat meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an siswa.[11]

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang metode pembelajaran al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah pada peneliti pertama membahas tentang studi komparasai antara metode ummi dan tilawati, pada penelitian kedua membahas tentang penerapan metode an-nahdliyah pada santri lanjut usia, pada penelitian ketiga mengkaji tentang manajamen pembelajaran metode tilawati, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang penerapan pembelajaran metode tilawati dan juga hasil penerapannya dalam meningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan subjek siswa madrasah diniyah.

IAIN PONOROGO

[11] Imam Sobari, "Manajemen pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati (Studi kasus di MIN Sidoharjo Pacitan)" (Tesis, Sekolah Tinggi Islam Negeri Ponorogo (STAIN), Ponorogo, 2016), 107.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Drajat adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai padangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.[12] Pendidikan Islam yang utama salah satunya yaitu pembelajaran al-Qur'an.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik atau tidak, dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang ditetapkan.[13]

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwasannya pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan

---

[12] Muhammad Nurul Wathoni, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 246.

[13] *Ibid.*

peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.[14] Jadi dari definisi tersebut, pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas atau proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik melalui sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Al-Qur'an dalam bahasa Arab merupakan *masdar* dari kata *Qara'a* (قرء), yang secara etimologis berarti bacaan, dan atau apa yang tertulis padanya.[15] Sedangkan definisi al-Qur'an secara istilah menurut As-Syahbah adalah kitab Allah yang diturunkan (baik lafadz maupun maknanya) kepada nabi terakhir, Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan secara *mutawattir*, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaian dengan apa yang di turunkan-Nya kepada Muhammad), yang ditulis pada mushaf mulai surat al-Fatihah sampai surat yang terakhir yaitu surat an-Naas.[16]

Menurut A Mas'ud Sjafi'i pembelajaran al-Qur'an merupakan upaya untuk membantu seorang peserta didik agar memiliki kemampuan melafalkan tulisan-tulisan dalam al-Qur'an baik secara huruf maupun kalimat-kalimatnya secara terang, teratur, dan perlahan sesuai dengan hukum tajwid. Jadi pembelajaran membaca al-Qur'an dapat dipahami sebagai upaya pendidikan untuk menjadikan peserta didik agar mereka

---

[14] Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 2 (Desember, 2017), 338.

[15] Andewi Suhartini, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), 72.

[16] Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 45.

dapat melihat, memahami, melafalkan, kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.[17]

Mempelajari al-Qur'an merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT bagi setiap muslim maupun muslimah. Selain sebagai kebutuhan, al-Qur'an juga merupakan kitab hidayah yang menunjukkan jalan kebahagiaan baik itu di dunia maupun di akhirat. Membaca al-Qur'an juga merupakan gerbang menuju pengetahuan Islamiyah seperti akidah, ibadah, dan akhlak, dan sebagainnya.[18] Sebagaimana dalam firman-Nya :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِى أُنْزِلَ فِيْهِ القُرْأَنَ هُدَى لِلنَّاسِ وَ بَيِّنَاتٍ مِنَ الهُدَى وَ الفُرْقَانِ

Artinya: "*Bulan Ramadhanadalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang bathil)".* (QS. al-Baqoroh:185).

Jadi al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam, di dalamnya memuat petunjuk dan aturan hidup manusia dari segala aspeknya. Sudah menjadi keharusan setiap muslim untuk memahami, serta mengamalkan apa yang termuat di dalamnya. Hal ini, tidak lain bertujuan agar manusia dapat menempuh hidup sesuai dengan yang diharapkan Allah dan tidak melenceng dari jalan atau tuntunan yang dikehendaki Allah SWT,

[17] Halid Hanafi, dkk, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2018), 470.

[18] Yudi Imana, *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'an Ku?,* (Bandung:Khazanah Intelektual, 2009), 3.

sehingga manusia dapat menempuh hidup dengan selamat dan bahagia baik itu di dunia maupun di akhirat.

b. Komponen dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Komponen dalam Pembelajaran Al-Qur'an diantarannya adalah:

(1) Guru atau Pendidik

Guru merupakan seseorang yang menjadi panutan bagi semua orang, terutama bagi para peserta didiknya. Dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, juga dijelaskan bahwasannya guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[19]

Tugas guru menurut Uzer Usman dalam melaksanakan tugas sebagai pengabdi pendidikan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Di bidang kemanusiaan diantaranya adalah ia harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, dan ia harus dapat menarik simpati siswanya. Dan di masyarakat adalah mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan Pancasila.[20]

PONOROGO

[19] Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat (Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa)*, (Surabaya: Grasindo, 2010), 32.

[20] *Ibid.*

(2) Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diolah dalam proses pendidikan sehingga mampu menciptakan manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Peserta didik merupakan *raw material* (bahan mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menepati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinnya dalam menemukan keberhasilan dari sebuah proses.[21]

(3) Tujuan

Menurut Dzakiyah Drajat tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Sedangkan menurut H.M. Arifin tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada futuritas atau masa depan yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu.[22]

Tujuan memiliki nilai yang sangat penting di dalam pengajaran. Tujuan pendidikan membimbing dan mengarahkan kegiatan guru dan murid dalam suatu proses pengajaran, selain itu juga memberikan pedoman dan petunjuk kepada pendidik dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar dan juga dalam

[21] Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, April 2018), 11-12.

[22] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 209.

menentukan alat atau tekhnik penilaian pedidik terhadap hasil peserta didik.[23]

(4) Metode

Secara bahasa metode berasal dari kata *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Secara istilah metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun fungsinya adalah menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh semangat sehingga materi dapat dengan mudah disampaikan pendidik kepada peserta didik.[24]

(5) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun fungsi dari media adalah untuk mengirimkan pesan, merangsang pikiran dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.[25]

(6) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu komponen pembelajaran yang digunakan guru untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian perlu dilakukan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam pembelajaran yang merupakan hasil belajar

---

[23] Husniyatus Salamah Zainiyati, *Media Pembelajaran Berbasis ICT; Konsep dan Aplikas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kecana, 2017), 13.

[24] Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2018), 117-118.

[25] *Ibid.*, 133.

siswa. Sedangkan fungsi dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik, mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, membantu proses konseling peserta didik, dan pengembangan kurikulum.[26]

c. Materi Pembelajaran Al-Qur'an

Materi atau isi dalam pembelajaran al-Qur'an meliputi:

(1) Pengenalan huruf Hijaiyah, yaitu dari huruf *alif* sampai *ya'*.

(2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf tersebut, atau yang dikenal dengan ilmu *Makhraj*.

(3) Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti atau *waqof* dan sebagainnya.

(4) Bentuk dan fungsi dari tanda baca, seperti *Syakkal*, *mād*, *syaddah*, dan lain sebagainya.

(5) Cara membaca, dapat dengan melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam *Qirā'at*, yang dimuat dalam ilmu *Qirā'at* dan ilmu *Nadham*.

(6) *Adābut tilāwah,* membahas mengenai etika dan tata cara membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah. [27]

[26] Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 25.

[27] Halid Hanafi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*i, 470.

d. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga memiliki tujuan tertentu yang diharapkan dapat dicapai, adapun tujuan dari membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

(1) Membaca al-Qur'an untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Ketika membaca al-Qur'an setiap muslim hendaknya senantiasa menghadirkan niat untuk bermunajat kepada Allah agar dapat merasakan nikmatnya membaca al-Qur'an dan yakin bahwa Allah melihat dan mendengarnya.

(2) Membaca al-Qur'an untuk mendapatkan pahala.

Rasulullah SAW bersabda:

"Barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka pahala baginya satu kebaikan dilipat gandakan menjadi sepuluh kebaikkan yang sama, aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf. Akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf." (HR. Bukhari)

(3) Membaca al-Qur'an untuk mendapatkan ilmu.

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan. Di dalamnya memuat berbagai ilmu pengetahuan baik itu yang berkaitan tentang permasalahan dunia maupun akhirat. Sebagai umat muslim hendaknya dapat membaca al-Qur'an dan mengkajinya agar dapat memahami ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya.

(4) Membaca al-Qur'an sebagai obat dan ketenangan hati.

Al-Qur'an merupakan obat hati untuk segala penyakit nafsu, dan bisikan setan, juga sebagai obat untuk dapat terhindar dari berbagai penyakit fisik. Maka apabila seseorang dapat meraih tujuan ini dia akan mendapatkan dua penawar yaitu obat jasmani dan obat rohani.[28]

Dari pemaparan di atas tujuan dari pembelajaran al-Qur'an diantaranya adalah agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, memahami isi al-Qur'an, agar dapat mendapatkan pahala dan sebagai penyembuh dari berbagai penyakit, dan mendapatkan pahala.

e. Adab dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca al-Qur'an terdapat adab-adab yang harus diperhatikan oleh pembaca. Adab merupakan kebiasaan atau tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.[29] Adab ketika membaca al-Qur'an diantarannya adalah:

(1) Membaca al-Qur'an hendaknya menghadap ke kiblat.

(2) Suci dari dua hadast, yaitu hadast kecil dan besar. Serta hendaknya menyucikan badan dan pakaian dari segala najis. Membersihkan gigi atau menggosok gigi untuk menggangungkan al-Qur'an.

---

[28] Ahmad Abidin, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Nurul Islam Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017," (Skripsi: IAIN Salatiga, Salatiga, 2017), 22-23.

[29] Ali Noer, dkk, "Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia," Jurnal Pendidikan Islam, 2 (Oktober, 2017), 184.

(3) Membaca *al-Qur'ānul kārim* dalam keadaan *khusyu', tafakur, dan tadabbur* (merenungkan isi kandungan al-Qur'an). Hati pembaca al-Qur'an memperhatikan dan berbekas, dan pembaca harus menjauhkan diri serta meninggalkan ucapan atau perkataan yang selain al-Qur'an (dilarang berbicara apabila orang lain sedang membaca al-Qur'an).

(4) Menghiasi bacaan al-Qur'an dengan suara yang merdu (bagus), apabila tidak bisa dengan suara yang merdu, dan hendaknya tetap menjaga bacaan itu sesuai ilmu tajwid. Artinya harus tetap menjaga panjang pendeknya bacaan, dan tajwid.

(5) Menjaga sopan santun ketika membaca al-Qur'an, jangan sambil tertawa, bermuka masam, ataupun memandang atau memperhatikan kepada masalah lain, tetapi merenungkan isinya dan menginggat pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.[30]

Dengan demikian adab yang baik bagi umat Islam tidak hanya ditujukan terhadap sesama manusia saja, tetapi juga terhadap al-Qur'an yang merupakan kalam Allah sehingga kebaikan dan keridhoan Allah akan didapat.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Al-Qur'an

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran al-Qur'an diantaranya adalah:

[30] Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*i, 470.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari seseorang sendiri dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Karena karakteristik setiap individu berbeda satu sama lain sehingga merespon faktor yang ada di luar (lingkungan) dengan cara berbeda pula. Perbedaan cara merespon lingkungan inilah yang menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Faktor internal dibedakan menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan psikologis.[31]

a) Faktor Fisiologis, merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Selama proses belajar mengajar berlangsung fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar terutama pancaindra.
b) Faktor Psikologis, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, emosi, dan daya nalar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi peserta didik. Faktor eksternal mencakup ranah yang sangat luas sehingga kondisi yang memicu juga memiliki berbagai ragam yang sangat banyak, diantaranya adalah:

a) Lingkungan keluarga: lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Ketegangan keluarga, sifat-sifat

[31] Juitaning Mustika, *Psikologi Pendidikan* (Lampung: STKIP Kumala Lampung, 2016), 66.

orangtua, pengelolaan keluarga, demografi keluarga atau letak rumah, semuannya dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan yang harmonis antar anggota keluarga akan membantu siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang baik.

b) Lingkungan sekolah: lingkungan ini seperti guru, administrasi dan juga teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi dan semangat bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

c) Lingkungan masyarakat: kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Misalnya lingkungan siswa yang kumuh akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, seperti siswa akan kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.[32]

2. Metode Tilawati

a. Pengertian Metode Tilawati

Metode pembelajaran merupakan salah satu indikator penentu keberhasilan sebuah pembelajaran. Keberhasilan tersebut tentunya dapat dicapai apabila ada kerjasama yang baik antara pendidik dan juga peserta didik. Metode secara etimologis berasal dari kata "*meta*" dan "*hodes*"

[32] *Ibid.*, 67-68.

yang berarti melalui. Secara istilah, metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.[33] Adapun fungsi dari metode adalah agar terciptanya suasana yang menyenangkan dan penuh semangat sehingga materi dapat dengan mudah disampaikan pendidik kepada peserta didik.[34] Pemilihan metode yang sesuai patut diperhatikan oleh guru agar pembelajaran dapat terkonsep dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Saat ini banyak sekali metode pembelajaran al-Qur'an yang telah berkembang di masyarakat yang dapat dipilih dan diterapkan dalam proses pembelajaran al-Qur'an, terutama dalam lingkup madrasah dininyah. Salah satunya yaitu metode tilawati.

Metode tilawati disusun pada tahun 2002 oleh tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa, KH. Masrur Maffsyhud, dan Drs. HM Thohir Al Aly, M.Ag. Selanjutnya dikembangkan oleh pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Secara bahasa *"tilawati"* berarti bacaanku. Nama yang merupakan do'a dari para penyusunnya. Para penyusun metode tilawati senantiasa berdo'a agar umat Islam senantiasa menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan pertama dan utama.[35]

Metode tilawati merupakan metode belajar membaca al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan

---

[33] Yanuar A, *Guru Favorit-Inspiratif: Seabrek Anjuran dan Pantangan Saat Mengajar* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 28.

[34] Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, 117.

[35] *Ibid.*

individual dengan teknik baca simak.[36]Metode tilawati memiliki tujuan untuk mempermudah guru dalam proses mengajar, menggali minat peserta didik untuk mempelajari al-Qur'an dengan mudah, meminimalisir waktu dan melatih daya ingat. Selain itu juga metode ini dapat mempercepat hafalan peserta didik termasuk pada ayat-ayat pendek dan hafalan sholat.[37]

Jadi, metode tilawati merupakan metode pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah, disampaikan dengan pendekatan klasikal dan baca simak yang diterapkan secara seimbang, sehingga dapat memudahkan siswa dalam belajar al-Qur'an dengan menyenangkan.

b. Pengelolaan Pembelajaran Metode Tilawati

Pengelolaan pembelajaran adalah pengaturan anak secara keseluruhan serta media dan sarana belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran metode tilawati adalah sebagai berikut:

1) Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran

Prinsip pengajaran dalam metode tilawati yaitu: diajarkan secara praktis, menggunakan lagu rost, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, diajarkan secara individual dengan teknik baca simak dan klasikal, dan disampaikan dengan praktis. Sedangkan

[36] Ahmad Izzam dan Dindin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an* (Bandung: Humaniora, 2018), 17.

[37] Ainna Amalia FN dan Cicik Ainurrohmah, "Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur," Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi, 2 (September 2015), 297.

prinsip pembelajarannya adalah: menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.[38]

2) Media dan Sarana Belajar

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan berpengaruh terhadap kemudahan belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang digunakan dalam pembelajaran metode tilawati diantarannya adalah:

(a) Buku pegangan santri, yaitu buku tilawati, buku kitabaty, buku materi hafalan, buku pendidikan *akhlakul karimah,* dan aqidah Islam.

(b) Perlengkapan mengajar, yaitu peraga tilawati, sandaran peraga, alat petnjuk untuk peraga dan buku, meja belajar, lembar program dan realisasi pengajaran, buku panduan kurikulum, buku absensi santri.[39]

3) Isi Buku

Metode tilawati dituangkan kedalam buku yang terdiri dari beberapa jilid, yaitu jilid 1 sampai dengan jilid 6 yang berisi surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, *ghoribul Qur'an* dan *musykilāt*. Dengan desain *cover lux* dan warna yang indah serta menarik

[38] Abdurrahman Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, 2015), 4.

[39] *Ibid.,* 6.

perhatian, juga dengan tulisan standart dan disertai alat peraga pada masing-masing jilidnya.[40]

4) Model Kelas Santri

Penataan kelas yang baik akan mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, sehingga pembelajaran akan tersampaikan secara maksimal. Penataan kelompok dalam pembelajaran tilawati untuk peserta didik atau santri, penataan kelasnya membentuk posisi duduk melingkar membentuk huruf U, dengan guru berada di depan dan tepat di tengah. Hal ini diharapkan santri akan lebih mudah berinteraksi dengan guru dan sebaliknya.[41]

5) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.[42]

a) Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran jilid satu sampai jilid lima adalah lima belas bulan. Lima kali tatap muka dalam satu minggu dan tujuh puluh lima menit setiap tatap muka, dengan perincian sebagai berikut:

---

[40] Miftahul Jannah, dkk, "Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran di MINU Maudlu'ul Ulum," Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 3 (Juli 2009), 47.

[41] Luthfi Fahruddin, "Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang," 27.

[42] Abdurrahman Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati,* 7.

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
5 menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu Rost
15 menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu Rost
30 menit	Buku Tilawati	Baca Simak	Lagu Rost
20 menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu Rost
5 menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu Rost

b) Pendekatan dalam Pembelajaran

Metode tilawati menawarkan model-model pengelolaan kelas yang bertujuan untuk efektifitas belajar, sehingga santri mudah menguasai materi, dan metodologi pengajaran al-Qur'an dapat berjalan dengan baik. Efektifitas kelas, sehingga waktu yang tersedia tidak sia-sia. Santri tertib di kelas dan target kurikulum dapat tercapai dengan tepat waktu.[43] Dalam pembelajaran metode tilawati ini menggunakan dua pendekatan yaitu:

(1) Pendekatan klasikal

Pendekatan Klasikal yaitu proses belajar mengajar dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Adapun manfaatnya adalah pembiasaan bacaan, membantu santri melancarkan buku, memudahkan penguasaan lagu rost, melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.[44]

[43] Ainna Amalia FN dan Cicik Ainurrohmah, "Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur," 297.

[44] Abdurrahman Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati,* 12.

(2) Pendekatan individu dengan tekhnik baca simak

Pendekatan individu dengan tekhnik baca simak yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu dengan yang lainnya menyimak. Alokasi waktu dalam pembelajaran dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan.[45]

Manfaat dalam penerapan baca simak diantarannya adalah: *Pertama*, santri tertib dan tidak ramai, karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembuka sampai do'a penutup, hingga tidak ada waktu luang untuk santri melakukan kegiatan lain ataupun bermain. *Kedua*, pembagian waktu setiap santri adil. Semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara satu santri dengan santri lainnya. *Ketiga*, mendengarkan sama membaca dalam hati. Salah satu santri membaca dan santri lain menyimak, maka sama halnya dengan membaca dalam hati. *Keempat*, mendapat rahmat. Apabila al-Qur'an dibaca dan didengarkan baik-baik dan diperhatikan maka akan mendapatkan rahmat dari Allah.[46]

(3) Evaluasi (*munaqosyah)*

[45] *Ibid.*
[46] *Ibid.*, 12.

Evaluasi atau *munaqosyah* merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan, dan kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang dialami. Penerapan evaluasi atau *munaqisy* ini dilakukan oleh lembaga secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien.[47] Tujuan dari *munaqosyah* santri adalah untuk mengetahui penguasaan target pembelajaran yang telah diprogamkan dalam kurikulum, menumbuh kembangkan motivasi santri untuk meraih prestasi mengaji yang lebih baik, dan memantapkan kesiapan santri untuk masuk kejenjang berikutnya.[48] *Munaqosyah* tersebut terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

(a) Pre Test. Merupakan evaluasi yang dilakukan dalam rangka untuk menjajagi kemampuan santri, sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan pertimbangan untuk pengelompokan kelas.

(b) Harian. Merupakan evaluasi yang dilakukan oleh setiap guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas.

---

[47] Tim munaqisy Pesantren al-Qur'an Nurul Falah, *Panduan Munaqasyah: system kendali mutu pembelajaran al-Qur'an metode tilawati* (Surabaya: Pesantren Nurul Falah Surabaya), 3.

[48] Abdurrahman Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati,*18.

(c) Kenaikkan jilid. Merupakan evaluasi yang dilakuakan secara periodik oleh *munasiqy* lembaga dalam rangka untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati.[49]

IAIN
PONOROGO

[49] *Ibid.*, 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menilik rumusan masalah diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.[50] Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai istrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[51]

---

[50] Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 1.

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitaf, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu *setting*. Satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.[52]

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.[53] Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai peran utama. Peneliti merupakan perencana, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebgai pelapor hasilnya.

---

[52] Lexy J. Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 4-7.

[53] *Ibid*., 6.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: a) sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada ketua Madrasah Diniyah Al-Ettihad terkait tujuan penelitian yang akan dilakukan, b) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan bersama antara peneliti dan informan, c) melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati bersama.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditentukannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan telah ditetapkan, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini bertempat di Madrasah Diniyah Al-Ettihad, yang merupakan Madrasah Diniyah yang dibentuk oleh SDN Pager. Proses pembelajaran berlangsung di SDN Pager. Madrasah Diniyah ini bertempat di desa Pager, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[54] Beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

[54] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

a) Sumber data utama (primer) merupakan sumber data yang diambil oleh peneliti, melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

(1) Kepala Madrasah Diniyah Al-Ettihad, karena kepala madrasah merupakan orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang di pimpinnya.

(2) Guru, guru merupakan orang yang berinteraksi langsung dengan murid sehingga dirasa paling mengerti sejauh mana keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Serta dapat mengetahui faktor pendukung dan juga penghambat dari penerapan metode Tilawati yang ada di Madrasah Diniyah Al-Ettihad.

(3) Siswa Madrasah Diniyah Al-Ettihad.

b) Sumber data tambahan (sekunder) merupakan sumber data di luar kata-kata dan tindakan, yaitu sumber data tertulis, antara lain:

(1) Profil Madrasah Diniyah Al-Ettihad

(2) Sumber pembelajaran yang relevan (Buku pembelajaran tilawati, jilid, dan lain-lain).

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik penggumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (*observation*), dokumentasi, dan wawancara. Teknik tersebut digunakan peneliti untuk dapat memaknai fenomena secara baik, ketika peneliti

melakukan interaksi dengan subyek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.[55]

a) Observasi (*observation*) atau pengamatan

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti menggumpulkan data secara langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, perilaku, kelakuan, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia. Selain itu, data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota yang ada dalam organisasi tersebut.[56]

Observasi dilakukan untuk dapat menangkap hal yang mungkin tidak diungkapkan atau tidak mau diungkapkan oleh partisipan (narasumber) dalam wawancara. Selain itu, dengan observasi peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sangat personal yang terkadang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Pengetahuan tersebut dapat dijadikan dasar untuk refleksi dan introspeksi. Selain itu, pengetahuan yang didapat juga lebih luas karena dialami langsung.[57]

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat non partisipatif *(nonparticipatory observation).* Dalam penelitian ini, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan untuk mengamati kegiatan yang berlangsung. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang;

---

[55] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 314.

[56] Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 113.

[57] *Ibid.*, 114.

1) Letak geografis serta keadaan fisik Madrasah Diniyah Al-Ettihad.
2) Kegiatan pembelajaran, peneliti secara langsung hadir di lokasi madrasah diniyah dan mengamati secara langsung proses pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Al-Ettihad, serta membuat catatan lapangan.
3) Fasilitas dan sarana yang ada di Madrasah Diniyah Al-Ettihad

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen dapat dijadikan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara tersebut, akan lebih dapat dipercaya atau kredibel apabila didukung oleh sejarah pribadi di masa kecil, di sekolah, di masyarakat, di tempat kerja, autobiografi, foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.[58]

Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti mengambil berbagai data yang ada di Madrasah Al-Ettihad, yang berkaitan dengan tempat pelaksanaan pembelajaran, buku yang digunakan, kegiatan atau proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang medukung proses pembelajaran.

c) Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara, dengan si penjawab atau responden

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitaf, Kualitatif, dan R&D*, 329.

(narasumber), dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). [59]

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan:

(1) Kepala Madrasah Diniyah, wawancara mengenai visi misi dan kebijakan yang telah diterapkan, pelakasanaan pembelajaran dengan metode tilawati tersebut, serta faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode tilawati di Madrasah Diniyah Al-Ettihad.

(2) Guru, wawancara mengenai penerapan metode tilawati yang ada di Madrasah Diniyah Al-Ettihad, perkembangan kemampuan siswa serta hasil dan faktor penghambat dari penerapan metode tilawati tersebut.

(3) Siswa Madrasah Diniyah Al-Ettihad, wawancara mengenai bagaimana minat mereka terhadap pembelajaran tilawati.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, kemudian mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data juga merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, foto, gambar, laporan, biografi, dokumen, artikel dan sebagainnya.[60] Menurut Miles and Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

[59] Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 184.

[60] Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2009), 145.

sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction,data display, conclusion drawing/ verification.*[61]

1. *Data Reduction*(Reduksi Data)

   Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[62]

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart,* dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.[63]

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

   Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang

---

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitaf, Kualitatif, dan R&D*, 363-364.

[62] *Ibid.,* 339.

[63] *Ibid., 341.*

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didikung oleh bukti-bukti yang valid dan juga konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Jadi kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. [64]

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian seringkali hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Kriteria utama dalam penelitian kualitatif terhadap data hasil penelitian adalah valid, obyektif, dan reliabel. Validitas merupakan derajad ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Reabilitas berkenaan dengan derajad konsistensi dan stabilitas data temuan. Sedangkan obyektivitas berkenaan dengan derajad ketepatan (*interpersonal agreement)*antar banyak orang terhadap suatu data.[65] Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

[64] *Ibid.*, 345.
[65] *Ibid.*, 339.

a) *Presistent observation* (ketekunan pengamatan), dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang diteliti kemudian memusatkan diri pada persoalan tersebut secara rinci. Dengan kata lain memperdalam pengamatan terhadap hal-hal yang diteliti yaitu tentang penggunaan metode tilawati di Madrasah Diniyah Al-Ettihad.

b) *Triangulasi* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan dengan isi dokumen yang berkaitan.

c) *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi adalah teknik yang di lakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atas hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, pada tahapan ini di tambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahap tersebut adalah, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap dalam pekerjaan lapangan di bagi atas tiga bagian, yaitu mengetahui latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data menjelaskan tentang teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisisi kualitatif deskriptif naratif logis. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang, sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah terkumpul tersebut.[66]

Setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan dapat menggambarkan dengan jelas fenomena pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati yang ada di Madrasah Diniyah Al-Ettihad. Dengan cara memadukan hasil observasi dari peneliti, hasil wawancara dengan berbagai macam komponen dan dokumen terkait yang di dapat, jika data yang diperoleh

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitaf, Kualitatif, dan R&D*, 335.

sesuai dengan tiga hal di atas, maka data itu valid. Tetapi jika terdapat data yang tidak ada kesesuaian dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian ulang.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Tahap penulisan hasil laporan merupakan uraian mengenai gambaran umum lokasi peneltian yang berisikan uraian tentang kondisi atau keadaan fisik dan nonfisik lokasi dan subjek penelitian. Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, dan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

IAIN
PONOROGO

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Al-Ettihad

Madrasah Diniyah Al Ettihad merupakan salah satu madrasah yang ada di Desa Pager. Didirikan pada tanggal 22 Februari 2017. Madrasah ini berada dibawah naungan SDN Pager. Kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah ini dilaksanakan di SDN Pager. Landasan didirakannya adalah untuk membangun bibit-bibit generasi yang faham tentang Agama dan melaksanakan Agama dalam kehidupan dengan mengajarkan materi-materi yang bersumber dari Qur'an dan Hadits.[67]

2. Profil Madrasah

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Ettihad beralamatkan di Jalan Pringgo Kusumo No.01, Desa Pager, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Didirikan pada tanggal 22 Februari 2017. Lembaga Penyelenggara oleh NU Cabang Ponorogo, dengan Status Madrasah Swasta. No. Telepon (HP) 082-334-812-436. Kepala Madrasah

[67] Lihat transkip dokumentasi kode:02/D/13-02-2020. Dalam lampiran hasil penelitian ini.

Suprianto, S.Pd.I. Beliau beralamatkan di Dusun Bibis, Ds. Pager, Kec Bungkal, Kab. Ponorogo.[68]

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi, misi dan tujuan dari Madrasah Diniyah Al-Ettihad sebagai berikut:

a. Visi

Visi dari Madrasah Diniyah Al-Ettihad adalah "Terwujudnya Generasi yang Religius, Berakhlaq Mulia dan Berprestasi".

b. Misi

Misi dari Madrasah Diniyah Al-Ettihad adalah: (1) Menumbuhkan Rasa Cinta terhadap Allah SWT dan Rosul-Nya, (2) Menumbuhkan semangat belajar terhadap agama Islam, (3) Memberikan bimbingan *uswah hasanah* agar mampu mengamalkan dan megajarkannya.

c. Tujuan

Tujuan dari Madrasah Diniyah Al-Ettihad adalah agar santri dapat memahami dasar–dasar ajaran agama Islam dan mendorong santri untuk melaksanakan ibadah.[69]

PONOROGO

[68] Lihat transkip dokumentasi dengan kode: 05/D/21-02-2020. Dalam hasil lampiran penelitian ini.

[69] *Ibid.*

4. Data Guru dan Data Siswa

a. Data Guru

Data guru yang mengajar di madrasah diniyah al Ettihad adalah sebagai berikut:[70]

No	Nama	TTL	Alamat	Mata Pelajaran
1	Suprianto,S.Pd.I	Ponorogo, 13-12-1983	Pager Bungkal	Al-Qur'an
2	Choirotun Nasikah,S.Pd.I	Ponorogo, 24-11-1985	Pager Bungkal	Fiqih
3	Urul Ismiati	Ponorogo, 16-06-1986	Ketonggo Bungkal	Hadist
4	Yelly Lestari,S.Pd	Ponorogo, 29-01-1994	Jebeng Slahung	Aqidah
5	Farah Abida Y,S.Pd.I	Ponorogo, 25-08-1985	Munggu Bungkal	Tarikh Islam
6	Rohma Bakti N	Ponorogo, 19-11-1985	Pager Bungkal	Praktek Ibadah

[70] Lihat transkip dokumentasi dengan kode: 08/D/27-02-2020. Dalam hasil lampiran penelitian ini.

b. Data siswa

Data siswa Madrasah diniyah al-Ettihad adalah sebagai berikut:[71]

Kelas	Jumlah		Jumlah
	L	P	
Kelas I	8	15	23
Kelas II	14	9	23
Kelas III	8	7	15
Kelas IV	4	2	6
Jumlah	**34**	**33**	**67**

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memadai merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Madrasah Diniyah Al-Ettihad merupakan madrasah diniyah dibawah naungan SDN Pager, pelaksanaan pembelajaran juga menggunakan sarana dan prasarana yang ada di SDN Pager tersebut. Sarana dan prasarana yang digunakan oleh Madrasah Diniyah diantaranya adalah ruang kelas dengan jumlah 4 ruang, perpustakaan 1 ruang, musholla 1 ruang, kamar mandi 3 ruang, dapur 1 ruang, dan lapangan 1 buah.[72]

[71] Lihat transkip dokumentasi dengan kode: 09/D/27-02-2020 Dalam hasil laporan lampiran penelitian ini.

[72] Lihat transkip observasi dengan kode: 02/OB/20-02-2020 Dalam hasil laporan lampiran penelitian ini.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Al-Ettihad.

Metode merupakan salah satu komponen penting yang menunjang keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran. Penerapan metode dan implementasi yang tidak tepat akan memberikan dampak yang kurang maksimal terhadap hasil dari sebuah proses pembelajaran.

Madrasah diniyah al-Ettihad merupakan salah satu madrasah yang menerapkan metode tilawati dalam pembelajaran al-Qur'annya. Metode tilawati ini merupakan metode pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan nada-nada dalam tilawah, disampaikan dengan pendekatan klasikal dan baca simak yang diterapkan secara seimbang.

Awal mula berdirinya madrasah ini menerapakan metode Iqro' kemudian berganti ke Iqro' Klasikal yang berjalan kurang lebih satu tahun, namun ternyata hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian diadakanlah musyawarah bersama dengan kepala sekolah SDN Pager hasilnya adalah kesepakatan untuk menerapkan metode tilawati dengan harapan agar kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dapat lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suprianto sebagai berikut:

> Jadi, sebelum itu pertama kali kami memakai metode Iqro' kemudian, kedua kami berganti ke Iqro' Klasikal. Kemudian kami evaluasi namun hasilnya kurang memuaskan, yaitu dari segi hasilnya. Sehingga kami bermusyawarah dengan kepala sekolah dan juga tilawati cabang yang ada di Ponorogo, kemudian kami

> memutuskan untuk menggunakan metode tilawati disini dan berjalan sampai sekarang ini.[73]

Pembelajaran dilaksanakan setiap hari Kamis dan Jum'at. Proses pembelajaran dimulai dari pukul 14.00 WIB. Setelah itu istirahat dan Sholat Ashar, dan kembali masuk lagi untuk pelajaran tambahan seperti Aqidah Akhlak**,** Fiqih, dan lain-lainnya. Kemudian pukul 16.00 WIB kegiatan belajar selesai dan pulang. Sebagaimana pernyataan Bapak Suprianto:

> Kami melaksanakan MADIN ini dulunya dari Kamis sampai Sabtu, tapi untuk sekarang ini kami melaksanakan hari Kamis dan Jum'at, anak-anak masuk kelas ketika bel pukul 14.00 WIB untuk pembelajaran tilawati, setelah itu sholat ashar berjama'ah dan juga istirahat, kemudian di jam 15.30 WIB masuk kelas kembali untuk belajar materi diniyah seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, dan lain-lain. Kemudian pukul 16.00 WIB pulang.[74]

Ketertarikan siswa terhadap terhadap kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan oleh guru. Penyampaian materi pembelajaran dengan metode yang tepat tentunya akan meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa lebih bersemangat. Penerapan metode tilawati menjadikan minat siswa di madrasah diniyah al-Ettihad meningkat daripada sebelumnya dan kelas juga lebih kondusif. Pembelajaran yang didukung dengan peraga juga memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran. selain itu siswa Seperti halnya yang diungkapakan oleh ibu Choirotun sebagai berikut:

---

[73] Lihat transkip wawancara dengan kode: S/W1/M/13-02-2020. Dalam hasil laporan lampiran penelitian ini.

[74] *Ibid.*

> Pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati ini lebih menarik minat para siswa disini karena metode ini menggunakan nada-nada yang dapat membuat anak merasa senang sehingga pembelajaran tidak monoton dan kelas juga lebih kondusif. Dalam pembelajaran menggunakan alat bantu peraga yang menjadikan materi mudah untuk disampaikan, membuat anak juga kadang sampai hafal.[75]

Pernyataan ibu Choirotun tersebut didukung oleh pernyataan adik Wike sebagai berikut:

> Iya, saya lebih senang belajar dengan menggunakan metode tilawati ini karena ada nadanya, ketika belajar juga memakai peraga dan membacanya bersama-sama jadi tidak ngantuk.[76]

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh adik Vendha sebagai berikut:

> Ibu guru menyampaikan pembelajaran dengan baik sehingga terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Materi juga dibaca bersama-sama sehingga mudah untuk saya pahami dan ingat, dengan peraga materinya juga lebih tampak jelas.[77]

Dari hasil observasi di lapangan penerapan metode tilawati yang ada di Madrasah Diniyah Al-Ettihad adalah sebagai berikut:

a. Target Pembelajaran

Target pembelajaran di dalam penerapan metode tilawati yang ada di madrasah diniyah al-Ettihad ini adalah agar anak dapat memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik. Sebagaimana dalam pernyataan Bapak Suprianto:

PONOROGO

[75] Lihat transkip wawancara dengan kode: S/W1/M/13-02-2020. Dalam hasil laporan lampiran penelitian ini.

[76] Lihat transkip wawancara dengan kode: W/W4/RK/27-02-2020. Dalam hasil laporan lampiran penelitian ini.

[77] Lihat transkip wawancara dengan kode: V/W6/M/27-02-2020. Dalam hasil laporan lampiran penelitian ini.

> Karena target kami dalam pembelajaran al-Qur'an ini kami ingin meningkatkan dari segi kemampuan dan kualitas, kalau tidak didongkrak seperti itu maka mereka akan biasa-biasa saja tidak ada minat yang berlebih.[78]

Pembelajaran ditargetkan pada kualitas dan juga target waktu. Target kualitas disini adalah dengan diterapkannya metode tilawati ini diharapkan siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil), terutama dalam penguasaan tajwid, pemahaman tajwid, fashohah, *ghoribul Qur'an*, dan suara dan lagu. Sedangkan dalam target waktu berkenaan dengan jenjang tilawati yaitu tilawati dasar (jilid satu sampai jilid lima) dan lanjutan (jilid enam dan al-Qur'an). Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Yeli:

> Kalau untuk target pembelajaran seperti yang tecantum dalam pedoman pembelajaran tilawati target kami yaitu kualitas dan target waktu. Target kualitas itu jadi siswa diharapkan dapat membaca al-Qur'an dengan baik, (Tartil membaca al-Qur'an) pemahaman tajwid, fashohah, dan Ghoribul Qur'an, dan juga suara dan lagu tilawati. Kalau target waktu berkenaan dengan jenjang tilawati yaitu ada tilawati dasar (yaitu jilid 1 sampai 5) dan lanjutan yaitu untuk yang al-Qur'an.[79]

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan penting dalam penyampain materi dari guru kepada siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Ettihad adalah sebagai berikut:

(1) Pada pukul 14.00 WIB bel masuk kelas dibunyikan. Kemudian siswa masuk kelas masing-masing.

---

[78] Lihat transkip wawancara dengan kode: S/W1/M/13-02-2020. Dalam hasil laporan lampiran penelitian ini.

[79] Lihat transkip wawancara dengan kode: Y1/W/P/24-02-2020. Dalam hasil laporan lampiran penelitian ini.

(2) Guru datang dan memberi salam kepada siswa, setelah itu siswa berdo'a dengan membaca surat Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar. Kemudian guru mengabsen para siswa.

(3) Guru memulai pelajaran dengan peraga, guru membaca halaman yang dipelajari hari ini dan guru membaca sampai tiga kali di setiap halaman.

(4) Setelah pelajaran menggunakan peraga selesai kemudian menggunakan teknik baca simak dimana siswa membaca secara bergilir dan guru menyimak.

(5) Pembelajaran usai dan diakhiri dengan do'a penutup.

Dalam proses pembelajaran tilawati menggunakan dua pendekatan, yaitu tekhnik klasikal dengan peraga, dengan penerapan guru membaca santri mendengarkan, guru membaca santri menirukan, dan membaca bersama-sama. Kemudian dalam tekhnik baca simak yaitu membaca bergiliran yang satu membaca yang lain menyimak. Sebagaimana penuturan ibu Farah:

> Kami menggunakan dua pendekatan, yaitu yang pertama klasikal dengan peraga, yaitu guru membaca santri mendengarkan, guru membaca santri menirukan, membaca bersama-sama. Kemudian baca simak yaitu membaca bergiliran yang satu membaca yang lain menyimak.[80]

Pembelajaran dengan klasikal peraga di Madrasah Diniyah al-Ettihad ini menjadikan anak-anak cenderung tidak ramai dan mereka fokus dengan peraga, hal tersebut menjadikan kelas lebih kondusif.

[80] Lihat transkip wawncara kode: F/W4/P/21-02-2020. Dalam hasil laporan lampiran penelitian ini.

Sedangkan ketika penerapan tekhnik baca simak siswa cenderung kurang konsentrasi karena ia menunggu giliran temannya membaca, sehingga terkadang anak mengantuk ataupun mengobrol dengan temannya. Disisi lain kelebihannya adalah kepercayaan diri siswa dapat meningkat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Choirotun:

> Sebenarnya pembelajaran klasikal dengan peraga membuat anak itu lebih kondusif, membuat anak tidak rame karena kita membaca secara bareng-bareng. Jadi anak yang rame, yang tidak fokus ataupun ngantuk akan kelihatan. Dan juga anak yang merasa dirinya bisa itu biasannya meninggikan suarannya dan lebih percaya diri. Kelemahannya ketika pembelajaran dengan baca simak anak kurang konsentrasi karena biasanya mereka siap-siap untuk gilirannya, sehingga tidak memerhatikan bacaannya sendiri. Kelebihannya menurut saya ada banyak, membantu pribadi anak lebih berkembang secara globalnya, terutama dalam kepercayaan diri siswa karena ketika baca simak dia di dengar teman-temannya.[81]

c. Materi Pembelajaran

Materi yang diajarkan adalah sesuai dengan kurikulum dalam pedoman pembelajaran metode tilawati. Pokok pembelajaran tercantum di halaman awal dalam setiap jilid. Materi pembelajaran ditekankan pada Tajwid, *Ghorībul Qur'ān, Fasōhah* dan *Makhōrijul Hurf.* Sebagaimana pernyataan ibu Farah:

> Materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum tilawati, untuk pembelajarannya kami menyesuaikan dengan jenjang atau jilid anak itu sendiri. Materi tambahannya yaitu tajwid (terutama panjang pendek atau mad), Makhorijul Hurf, Ghoribul Qur'an, dan Waqof Ibtida'.[82]

---

[81] Lihat transkip wawncara kode: F/W4/P/21-02-2020. Dalam hasil laporan lampiran penelitian ini.

[82] *Ibid.*

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan siswa. Evaluasi atau *munaqyosah* pembelajaran al-Qur'an yang ada di Madrasah Diniyah Al-Ettihad dilakukan setiap tiga bulan sekali dan maksimal empat bulan. Tujuan *munaqosyah* adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman para siswa, sehingga dapat diajadikan acuan guru dalam proses kenaikkan jilid.

Munaqosyah di Madrasah Diniyah Al-Ettihad dilaksanakan secara lisan, yaitu siswa individu membaca materi yang telah ditentukan oleh guru dan guru menilai bacaan siswa. Siswa yang nilainya masih kurang akan diberikan waktu untuk belajar dan melakukan remidi, namun apabila masih belum dapat mencapai target ketuntasan maka akan mengulangi dijilid sebelumnya dan diprivat oleh guru khusus sebagai penguatan terhadap materi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Choirotun sebagai berikut:

> Jadi kami disini menekankan evaluasi secara lisan, dan kita laksanakan setiap 3 bulan sekali dan maksimal 4 bulan. Bagi anak yang tidak naik, kami berikan kesempatan untuk remidi, dan kami tangani khusus dengan privat sebagai penguatan dan juga memotivasi mereka. Ketika proses evaluasi atau ujian kenaikkan tersebut sebenarnya kan kita dapat mengukur kemampuan anak dari kebiasannya sehari-hari tapi mungkin saja ketika ujian itu anak merasa grogi atau mereka sedang ada masalah di rumah.[83]

[83] Lihat Transkip Wawancara dengan kode: C1/W/P/23-02-2020 Dalam hasil laporan lampiran penelitian ini.

2. Hasil dari Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Al-Ettihad.

Hasil belajar merupakan puncak dari sebuah proses belajar. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari hasil observasi peneliti pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ettihad evaluasi atau *munaqosyah* pembelajaran tilawati dilakukan dari jilid satu sampai jilid enam. Aspek yang dinilai yaitu Tajwid, Fasohah, suara dan lagu. Pencapaian atau hasil *munaqosyah* menunjukkan hasil yang bagus. Pencapaian hasil pembelajaran yang bagus tersebut tentunya tak lepas dari minat dan kemampuan siswa yang meningkat daripada sebelumnya. Tidak hanya itu saja tetapi keutungan lain yang didapati adalah kepercayaan diri anak lebih jauh meningkat daripada sebelumnya. Sebagaimana pernyataan ibu Choirotun:

> Untuk hasil pembelajaran tilawati disini sejauh ini hasilnya bagus, mbak. Dari yang sebelumnya panjang pendeknya saja masih berantakan. Kami juga membenahi dari *mād, tajwīd, waqof ibtida'* juga *ghorib* pelan-pelan, mbak. Jadi kami membenahi secara ekstra. Menurut saya pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawatiini juga berimbas baik kepada anak secara globalnya, dan kepercayaannya meningkat jauh lebih baik.[84]

Selain itu dengan sedikit waktu kesulitan anak dapat diatasi dan kemampuan anak dapat meningkat sebagaimana pernyataan Bapak Suprianto:

[84] Lihat transkip wawancara dengan kode: C1/W/P/23-02-2020 Dalam hasil laporan lampiran penelitian ini.

> Intinya mereka yang kesulitan dalam belajar awal huruf dengan belajar menggunakan metode tilawati yang bernada ini, dengan sedikit waktu mereka cepat bisa.[85]

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Al-Ettihad.

Dalam pelaksanaan sebuah proses pendidikan tentunya tidak lepas dari banyak faktor. Baik itu faktor internal maupun eksternal yang menjadi pendukung maupun penghambat dari berjalannya pelaksanaan pembelajaran.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang menunjang keberhasilan pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Al-Ettihad diantarannya adalah sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai menjadikan pembelajaran lebih mudah disampaikan oleh guru dan diterima oleh siswa.

Sarana dan prasarana yang mendukung penerapan metode tilawati yang ada di Madrasah Al-Ettihad diantarannya adalah ruang kelas, masjid, peraga, buku-buku tilawati, dan lemari. Sebagaimana pernyataan Bapak Suprianto:

> Faktor pendukung dari penerapan metode tilawati disini diantarannya kami pakai alat peraga untuk proses pembelajaran, selain itu juga ada *sound sistem,* kami juga menggunakan cd,

[85] Lihat transkip wawancara dengan kode: S1/W/M/13-02-2020 Dalam hasil laporan lampiran penelitian ini.

> tetapi untuk lcd kami belum mempunyai sendiri dan terkadang masih meminjam milik SD. Untuk proses pembelajaran bertempat di ruang kelas dan perpustakaan SDN Pager, juga di musholla yang ada di depan SD.[86]

Pernyataan pak Suprianto tersebut didukung oleh pernyataan ibu Yeli sebagai berikut:

> Faktor pendukungnya secara sarana dan prasarana sudah cukup memadai, seperti ruang kelas, musholla, perpustaakan, juga peraga dan buku-buku tilawati madrasah diniyah ini sudah memiliki. Penghambatnya terkadang ada anak yang tidak masuk kelas jadi dapat ketinggalan pelajaran.[87]

Komunikasi yang baik dengan wali murid. Guru dan orang tua siswa disini bekerjasama dalam memantau perkembangan siswa baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu orang tua menanyakan langsung keadaan anaknya ke guru, dan dengan tidak langsung yaitu orangtua siswa dan guru menjalin komunikasi melalui goup WA. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suprianto:

> Wali santri itu selalu menjalin komunikasi dengan pihak guru untuk menanyakan perkembangan dari anaknya, kami juga ada group WA dengan walisantri. Karena kami terporsi-porsi tilawati 1 sampai 6 yang mengajar berbeda jadi jika ada keluhan saling kami sampaikan kepada guru pengajarnya. Kerjasamanya yaitu ketika waktunya anak masuk madrasah diniyah orang tua mengingatkan, memotivasi anaknya, dan juga dalam bidang keamanan.[88]

---

[86] Lihat transkip wawancara dengan kode: S/W1/M/13-02-2020 Dalam hasil laporan lampiran penelitian ini.

[87] Lihat transkip wawancara dengan kode: Y/W3/P/24-02-2020. Dalam hasil laporan lampiran penelitian ini.

[88] *Ibid.*

Selain dengan para wali murid, komunikasi dan kerjasama yang baik antar guru juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah diniyah Al-Ettihad. Diantaranya dalam kegiatan*murōja'ah*dan diskusi yang dilakukan. Sebagaimana penuturan Bapak Suprianto sebagai berikut:

> Untuk dari guru kami mengadakan *murojā'ah (*mengulang*)* atau belajar bareng dan berdiskusi yaitu mungkin ada bacaan tertentu yang belum dipahami oleh sang guru kita pecahkan bersama. Agar yang lain yang belum tahu dapat juga mengetahuinya dan sekaligus penerapannya bagaimana.[89]

Input siswa yang sudah memiliki latar belakang baca tulis al-Qur'an. Pengalaman siswa menjadi salah satu faktor yang memudahkan para guru dalam menerapkan metode tilawati ini, jadi guru tidak perlu mengenalkan huruf hijaiyah dari dasar kepada siswa. Seperti pernyataan dari ibu Choirotun:

> Faktor pendukung yaitu anak-anak pernah belajar al-Qur'an dengan metode Iqro' itu dapat dijadikan sebagai dasaran, terutama dalam hal huruf hijaiyah, jadi kami tidak perlu mengenalkan dari awal.[90]

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang ada di Madrasah Diniyah al-Ettihad diantaranya adalah cuaca. Keadaan iklim yang kurang mendukung merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran. Cuaca hujan dapat memicu anak yang rumahnya jauh

---

[89] Lihat transkip wawancara dengan kode: S/W1/M/13-02-2020. Dalam hasil laporan lampiran penelitian ini.

[90] Lihat transkip wawancara kode C/W2/P/23-02-2020. Dalam hasil laporan lampiran penelitian ini.

menjadi tidak masuk sekolah. Selain itu anak-anak juga senang bermain hujan-hujanan sehingga dapat menyebabkan sakit. Seperti yang diungkapkan ibu Farah:

> Faktor penghambatnya diantaranya yaitu ada anak yang izin tidak masuktentu akan tertinggal dari yang lain jadi terkadang anak ada yang tanpa alasan tidak masuk kelas, kadang ada sakit ataupun karena cuaca yang hujan seperti sekarang ini membuat anak tidak masuk kelas sehingga mereka dapat tertinggal sampai beberapa halaman.[91]

Faktor penghambat selanjutnya adalah mengenai perekrutan guru. Di Madrasah Diniyah Al-Ettihad belum memiliki prosedur khusus dalam proses perekrutan guru. Seorang guru tilawati hendaknya memiliki kemampuan yang memadai sesuai dengan kualifikasi guru tilawati. Di madrasah diniyah al-Ettihad ini guru yang ada saat ini adalah mereka yang mau untuk dibina dan belajar bersama kemudian mengajar disini. Berikut penuturan Bapak Suprianto:

> Nah ini kami masih bingung, untuk dapat mengajar tilawati ini harus ada pembelajaran terlebih dahulu dan mayoritas itu orang sini itu belajarnya biasa dan kami mengambil dari desa-desa lain yang mau untuk dibina untuk belajar tilawati disini dan menjadi guru tilawati disini. Kami juga terbuka untuk siapapun yang ada disini untuk bergabung, kami malah senang tapi pada kenyataannya masih belum ada. Untuk sertifikasi disini masih 1 guru yang sudah sertifikasi.[92]

Kemampuan anak yang berbeda-beda. Setiap anak tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda, begitupun di madrasah diniyah al-Ettihad, anak yang memiliki kemampuan rendah dalam membaca al-Qur'an terkadang minder sehingga merasa malu dan tidak

---

[91] Lihat transkip wawncara kode: F/W4/P/21-02-2020. Dalam hasil laporan lampiran penelitian ini.

[92] *Ibid.*

mau masuk kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suprianto:

> Terkadang juga anak itu minder ketika mereka tidak naik. Biasanya ketika waktu kenaikkan karena bacaan kurang pas atau kemampuannya masih kurang, jadi kadang itu anak tidak masuk atau kadang masuk dengan diantar orang tua sambil menangis. Dan hal tersebut menurut kami adalah hal yang wajar saja karena kami ingin meningkatkan dari segi kemampuan dan kualitas, kalau tidak didongkrak seperti itu maka mereka akan biasa-biasa saja tidak ada minat yang berlebih.[93]

Salah satu faktor yang berkaiatan dalam mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar adalah lingkungan keluarga. Terutama orang tua, mereka merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan motivasi terhadap anak. Kurangnya keharmonisan keluarga dan dukungan terhadap anak dapat memicu terhadap rendahnya perekembangan belajar anak. Jadi orang tuaseharusnya dapat memberikan perhatian dan motivasi kepada anaknya sehingga anak merasa bersemangat dan terpacu dalam belajarnya. Pernyataan bapak Suprianto tersebut didukung oleh pernyataan ibu Farah sebagai berikut:

> Faktor penghambatnya diantaranya yaitu kemampuan santri yang berbeda-beda terkadang santri susah dalam melagukan (bacaan benar tapi nada salah), Latar belakang keluarga santri yang berbeda, keluarga sebagai orang yang paling dekat dengan anak jadi paling berpengaruh terhadap perkembangan santri.[94]

---

[93]*Ibid.*

[94] Lihat transkip wawncara kode: F/W4/P/21-02-2020. Dalam hasil laporan lampiran penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analias Data tentang Penerapan Pembelajaran al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Al-Ettihad.

Madrasah diniyah al-Ettihad merupakan salah satu madrasah yang ada di desa Pager, Bungkal, Ponorogo. Madrasah ini memiliki tujuan agar para santrinya dapat memahami dasar-dasar ajaran agama Islam dan mendorong santri agar melaksanakan ibadah.[95] Salah satu upayanya adalah dengan memfokuskan pendidikan siswanya pada pembelajaran al-Qur'an.

Dalam Kajian teori BAB II, pembelajaran al-Qur'an menurut A Mas'ud Sjafi'i merupakan upaya untuk membantu seorang peserta didik agar memiliki kemampuan melafalkan tulisan-tulisan dalam al-Qur'an baik secara huruf maupun kalimat-kalimatnya secara terang, teratur, dan perlahan sesuai dengan hukum tajwid.[96] Al-Qur'an sendiri merupakan kitab suci pedoman umat islam dalam menjalani kehidupan ini sehingga penting untuk mempelajarinya. sehingga dari hal tersebut diterapkannya metode tilawati di madrasah diniyah al-Ettihad ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan

[95] Lihat transkip dokumetasi kode: 05/D/21-02-20202. Dalam hasil laporan lampiran penelitian ini.

[96] Halid Hanafi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2018), 470.

kemampuan membaca al-Qur'an siswa, sehingga yang menjadi langkah awal bagi siswa dalam memahami dasar-dasar ajaran agama islam seperti dalam tujuan madrasah diniyah al-Ettihad tersebut.

Metode tilawati merupakan metode belajar membaca al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.[97]Dengan pengalaman diterapkannya metode sebelumnya yang hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapakan, maka diterapkannnya metode tilawati ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Kamis dan Jum'at. Pembelajaran berfokus pada tingkat dasar atau jilid**.** Materi yang diberikan oleh guru disesuaikan dengan kurikulum metode tilawati yang sudah tertera pada kurikulum tilawati. Adapun untuk pembagian kelasnya terbagi menjadi enam kelas yaitu dari tilawati jilid satu sampai tilawati jilid enam.

Dalam proses pembelajarannya metode tilawati ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan klasikal dan baca simak. Pendekatan Klasikal adalah proses belajar mengajar dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Sedangkan pendekatan individu dengan tekhnik baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara

[97] Ahmad Izzam dan Dindin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an* (Bandung: Humaniora, 2018), 17.

membaca bergiliran yang satu dengan yang lainnya menyimak.[98] Hal tersebut sesuai dengan realita di madrasah di Madrasah Diniyah al-Ettihad dimana pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan tekhnik klasikal individual dan baca simak dan dengan didukung peraga dan buku tilawati.

Menurut penuturan ibu Choirotun pembelajaran dengan tekhnik peraga anak-anak cenderung tidak ramai dan mereka fokus dengan peraga, hal tersebut menjadikan kelas lebih kondusif. Sedangkan ketika penerapan tekhnik baca simak siswa cenderung kurang konsentrasi karena ia menunggu giliran temannya membaca, sehingga terkadang ada beberapa anak yang mengantuk atau mengobrol dengan temannya. Disisi lain kelebihannya adalah kepercayaan diri siswa dapat meningkat. Dengan demikian keadaan tersebut sesuai dengan tujuan metode tilawati yang telah dipaparkan peneliti dalam BAB II: yaitu untuk mempermudah guru dalam proses mengajar, menggali minat peserta didik untuk mempelajari al-Qur'an dengan mudah, meminimalisir waktu dan melatih daya ingat.[99]

Media merupakan alat bantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun fungsi dari media adalah untuk mengirimkan pesan, merangsang pikiran dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.[100] Media utama yang digunakan di madrasah diniyah al-Ettihad adalah berupa

---

[98] Ainna Amalia FN dan Cicik Ainurrohmah, "Implementasi Metode Tilawati dalam Meghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur," Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi, 2 (September 2015), 297.

[99] *Ibid.*

[100] Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajran* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2018), 117-118.

peraga dan juga buku-buku tilawati. Peraga memudahkan guru dalam menyampaikan materi selain itu memusatkan konsentrasi siswa sehingga siswa akan lebih mudah untuk dikondisikan. Selain itu upaya guru dalam menunjang keberhasilan pembelajaran ini adalah dengan diadakannya kegiatan tadarus al-Qur'an di Musholla yang dilaksanakan sebelum pembelajaran tilawati dimulai. Kemudian murotal al-Qur'an diputarkan ketika istirahat**,** dengan tujuan untuk membiasakan anak mendengar surat-surat pendek sehingga dapat dengan mudah menghafalkannya.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati atau *munaqosyah* di madrasah diniyah al-Ettihad dilaksanakan tiga bulan sekali dan maksimal empat bulan. Pelaksanaan *munaqoysah* dilakukan oleh pihak guru dengan menguji anak secara individu dan dilaksanakan secara lisan, yaitu dengan cara anak membaca materi yang ditentukan oleh guru. Apabila hasil *munaqosyah* memenuhi ketentuan maka siswa akan naik jilid, jika belum maka siswa akan diremidi. Dan apabila dalam remidi siswa masih belum mampu mencapai ketentuan, maka diharuskan untuk mengulangi jilid dan diprivat sebagai penguatan.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan, penulis dapat menyimpulkan penerapan metode tilawati yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Ettihad telah berjalan baik dan lancar. Pengelolaan pembelajaran mulai dari proses pembelajaran, materi yang diberikan dan evaluasi terlaksana sesuai dengan kurikulum tilawati.

B. Analisis Data tentang Hasil dari Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Al-Ettihad.

Serangkaian aktivitas belajar siswa yang dilaksanakan pasti akan memberikan sebuah efek atau hasil. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dari siswa maka guru biasanya melaksanakan program evaluasi. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu komponen pembelajaran yang digunakan guru untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian perlu dilakukan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam pembelajaran yang merupakan hasil belajar siswa.[101] Pelaksanaan evaluasi (*munaqosyah*) metode tilawati di Madrasah diniyah al-Ettihad dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dan maksimal dilakukan empat bulan sekali. Kriteria ketuntasan atau kenaikan jilid telah ditentukan sebagaimana dalam pedoman buku *munaqosyah*.

Tujuan dari *munaqosyah* santri adalah untuk mengetahui penguasaan target pembelajaran yang telah diprogamkan dalam kurikulum, menumbuh kembangkan motivasi santri untuk meraih prestasi mengaji yang lebih baik, untuk memantapkan kesiapan santri untuk masuk kejenjang berikutnya.[102] Sebagaimana di Madarasah Diniyah al-Ettihad hasil dari evaluasi pembelajaran tersebut digunakan guru untuk menganalisa perkembangan kemampuan peserta didik dan mengukur efektivitas dari proses pembelajaran

[101] Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 25.

[102] Abdurrahman Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati,*18.

yang telah dilaksanakan yang kemudian dijadikan pertimbangan guru dalam kenaikkan jilid bagi siswa.

Menurut penuturan pak Supri hasil *munaqosyah pembelajaran al-Qur'*di *Madrasah* menunjukkan hasil yang bagus. Pencapaian hasil pembelajaran yang bagus tersebut tentunya tak lepas dari minat dan kemampuan siswa yang meningkat daripada sebelumnya. Tidak hanya itu saja tetapi keutungan lain yang didapati adalah kepercayaan diri anak jauh lebuh baik daripada sebelumnya.[103]

Dari hasil observasi peneliti, penerapan pembelajaran tilawati di madrasah diniyah Al-Ettihad memiliki hasil yang baik. Kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an memiliki nilai rata-rata yang bagus, yang terbukti dokumentasi dari hasil *munaqosyah*para siswa. (Hasil *munaqosyah* dapat dilihat dilampiran).[104]

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Penerapan Pembelajaran al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Al-Ettihad.

Dalam pelaksanaan suatu program pendidikan pastinya terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor tesebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari seseorang sendiri dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya.

[103] Lihat transkip wawancara kode: S/W1/M/13-02-2020. Dalam hasil lampiran lampiran penelitian ini.

[104] Lihat transkip observasi kode: 04/0B/21-02-2020. Dalam hasil lampiran laporan penelitian ini.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pribadi peserta didik. Faktor eksternal mencakup ranah yang sangat luas sehingga kondisi yang memicu juga memiliki ragam yang sangat banyak.[105] Adapun hal tersebut dapat menjadi faktor penunjang maupun penghambat dalam pelaksanaan program pembelajaran.

Faktor pendukung yang menunjang keberhasilan pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati di Madrasah Diniyah Al-Ettihad diantaranya adalah:

1. Sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana di madrasah diniyah yang memadai dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa juga mudah menerimanya.
2. Komunikasi yang baik dengan wali santri. Jalinan komunikasi yang baik dan keterbukaan akan permasalahan yang ada akan menghindarkan dari kesalahpahaman. Komunikasi yang terbina disini diantaranya wali murid menanyakan secara langsung perkembangan anaknya kepada guru dan dibentuknya group WA bersama sehingga informasi dan perkembangan siswa dapat terkontrol dengan baik.
3. Kerjasama yang baik antar guru tilawati. Di madrasah diniyah al-Ettihad ini guru sering belajar bersama atau *muraja'ah* dan juga berdiskusi. Hal

[105] Juitaning Mustika, *Psikologi Pendidikan* (Lampung: STKIP Kumala Lampung, 2016), 66.

tersebut dalam rangka menjaga kualitas bacaan dan juga memudahkan dalam pencarian solusi ketika ada masalah.

4. Input siswa yang sudah memiliki latar belakang baca tulis al-Qur'an. Siswa yang telah memiliki pengalaman belajar al-Qur'an sebelumya akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran karena siswa telah memiliki pemahaman dasar. Mayoritas siswa di Madrasah Diniyah Al-Ettihad ini telah belajar al-Qur'an dengan metode Iqro' di lingkungan mereka sebelumnya.

Selain dari beberapa faktor pendukung tersebut, terdapat faktor penghambat dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati di Madrasah Diniyah Al-Ettihad. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah:

1. Cuaca. Keadaan iklim yang tidak menentu dapat berpengaruh pada siswa untuk tidak masuk kelas dikarenakan tempat tinggal yang jauh dari lokasi madrasah diniyah. Selain itu perlunya pengawasan dan kontrol terhadap peserta didik agar tidak bermain hujan-hujanan yang nantinya dapat menyebabkan sakit.
2. Proses perekrutan guru. Guru merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam mensukseskan pendidikan. Perekrutan guru di Madrasah Diniyah Al-Ettihad belum memiliki prosedur khusus. Di wilayah Pager sendiri mayoritas orang-orang belajar dengan metode biasa dan guru yang ada saat ini adalah mereka yang mau dibina dan belajar bersama kemudian. Disisi lain guru tilawati hendaknya memiliki

PONOROGO

kemampuan yang memadai sesuai dengan kualifikasi guru tilawati, sehingga dengan adanya kualitas guru yang baik dapat menjadikan pembelajaran lebih optimal.

3. Kemampuan anak yang berbeda-beda. Kemampuan setiap anak secara umumnya memang berbeda-beda, termasuk juga di madrasah diniyah al-Ettihad. Kemampuan anak yang masih rendah seringkali menjadikan anak minder dan tidak mau masuk kelas. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan dapat menjadikan anak ketinggalan pelajaran. maka dari itu pentingnya motivasi dari para guru agar anak yang masih memiliki kemampuan yang rendah dapat bersemangat kembali dan tidak minder

IAIN PONOROGO

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh peneliti di lapangan, melalui tehnik pengumpulan data dilapangan dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi tentang penerapan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di madrasah diniyah al-Ettihad, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di Madrasah Diniyah Al-Ettihad telah berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman pembelajaran metode tilawati. Hasil pembelajaran mengutamakan pada peningkatan kemampuan dan kualitas siswa dalam membaca al-Qur'an. Dengan tahapan yaitu target pembelajaran, proses pembelajaran, materi, dan evaluasi pembelajaran.
2. Hasil dari pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati di Madrasah Diniyah Al-Ettihad dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tilawati ini dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca al-Qur'an para siswa, hal tersebut tampak dari hasil penilaian atau *munaqosyah* yang telah

dilaksanakan. Selain itu pembelajaran dengan metode tilawati ini juga berdampak pada meningkatanya kepercayaan diri para siswa.

3. Faktor pendukung dalam keberhasilan penerapan metode tilawati di Madrasah Diniyah Al-Ettihad ini diantarannya adalah sarana dan prasarana yang memadai, jalinan komunikasi yang baik antara lembaga dan orang tua, kerjasama yang baik antar guru, input siswa yang sudah memiliki latar belakang baca tulis al-Qur'an. Sedangkan factor penghambat diantaranya adalah cuaca, perekrutan guru tilawati, kemampuan anak yang berbeda-beda.

B. Saran

1. Bagi para siswa diharapkan untuk tetap semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar baik itu ketika di madrasah maupun di luar madrasah.
2. Bagi para guru untuk tetap berupaya dalam meningkatkan kualitas kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Terutama peningkatan kemampuan siswa dalam bidang *tajwid, makhorijul hurf, shifatul hurf dan ghoribul qur'an*.
3. Bagi Madrasah Diniyah Al-Ettihad agar diharapkan untuk terus mendidik peserta didiknya agar kualitas dalam membaca al-Qur'an semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

A, Yanuar. *Guru Favorit-Inspiratif: Seabrek Anjuran Dan Pantangan Saat Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.

Abidin, Ahmad. Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Nurul IslamTengaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi: IAIN Salatiga, Salatiga, 2017.

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jawa Barat; Pustaka Setia, 2009.

Agustina, Nora. *Perkembangan Peserta Didik.* Yogyakarta: Deepublish, April 2018.

Amalia, Ainna dan Cicik Ainurrohmah, *Implementasi Metode Tilawati Dalam Meghafal Bacaan Sholat Di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur*, Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi, 2015.

Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Quran*. CV Pustaka Setia: Bandung, 2008.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Basrowi dan Suwardi. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Dainuri, *Problematika Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tilawati,* Volume 2, August 2017.

Hanafi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta:CV Budi Utama, 2018.

Hasan, Abdurrahman. dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati.* Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, 2015.

Hasunah, Umi dan Alik Roichatul Jannah. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang,*"* Jurnal Pendidikan Islam, No. 2, Desember, 2017.

Imana, Yudi. *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'an Ku?.* Intelektual Bandung: Khazanah, 2009.

Izzam, Ahmad. Dkk. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an.* Bandung: Humaniora, 2018.

Johar, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Fahruddin, Luthfi. Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Jannah, Miftahul. Dkk. Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran di MINU Maudlu'ul Ulum. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 3, (Juli 2009).

Kurniatin, Lindah. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus Di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo). Skripsi: IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019.

Majid, Abdul. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarata: Kencana, 2017.

Mulyana. *Rahasia Menjadi Guru Hebat (Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa)*, Surabaya: 2010.

Mustika, Juitaning. *Psikologi Pendidikan.* Lampung: STKIP Kumala Lampung, 2016.

Noer, Ali. Dkk. Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia, jurnal al-Hikmah Vol.14 N0.2 Oktober 2017.

Nursalim. *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2018.

Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 2 (Desember 2017).

Raco. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Prenada Group), 147).

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 2015.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenada Group,2016.

Sobari, Imam. "Manajemen pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati (Studi kasus di MIN Sidoharjo Pacitan)". Tesis: STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitaf, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suhartini, Andewi. *Ushul Fiqh*. Jakarta; Departemen Agama RI, 2009.

Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam.* Jakarta: Kencana, 2015.

Tim Munaqisy Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, *Panduan Munaqasyah: system kendali mutu pembelajaran al-Qur'an metode tilawati*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah Surabaya, 2015.

Wathoni, Muhammad Nurul. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Wulandari, Dewi. Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati (studi multikasus sekolah dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang). Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Media Pembelajaran Berbasis ICT; Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kecana, 2017.

PONOROGO